



## PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI SISWA SMA DI SEKOLAH GAJAH MADA MEDAN

Khairani<sup>1</sup>, Pretty Naomi Sitompul<sup>2</sup>, Denny Salim<sup>3</sup>, Clarrissa Winata<sup>4</sup>, Selvia Fransiska Wijaya<sup>5</sup>

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri<sup>1,2,3,4,5</sup>

[Khairanisumardi95@gmail.com](mailto:Khairanisumardi95@gmail.com)<sup>1</sup>, [prettynaomi@ucmcampus.ac.id](mailto:prettynaomi@ucmcampus.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dennysalim@ucmcampus.ac.id](mailto:dennysalim@ucmcampus.ac.id)<sup>3</sup>, [clarrissa@ucmcampus.ac.id](mailto:clarrissa@ucmcampus.ac.id)<sup>4</sup>,  
[selviafransiskaw@gmail.com](mailto:selviafransiskaw@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Siswa di Sekolah Gajah Mada Medan" bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMA melalui ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar perencanaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pentingnya menabung, dan pengelolaan pengeluaran secara bijak, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengalokasikan anggaran secara seimbang. Peran orang tua juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mendukung pembentukan kebiasaan keuangan yang baik pada siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa dan menanamkan keterampilan pengelolaan keuangan yang bermanfaat untuk masa depan, dengan rekomendasi untuk dilakukan pelatihan lanjutan serta peningkatan keterlibatan orang tua secara berkelanjutan.

**Kata Kunci : Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Anggaran**

### Abstract

*The Community Service Program (PKM) titled "Financial Planning Training for Students at Gajah Mada High School Medan" aims to enhance financial literacy among high school students through lectures, interactive discussions, and practical simulations. This program successfully improved students' understanding of basic financial planning concepts, such as budgeting, the importance of saving, and wise expenditure management. However, some students still faced challenges in distinguishing between needs and wants and allocating budgets effectively. Parental involvement was also identified as a critical factor in fostering good financial habits among students. Overall, this program made a positive contribution to increasing students' financial literacy and instilling financial management skills beneficial for their future. Recommendations include conducting follow-up training sessions and enhancing sustained parental involvement.*

**Keywords: Financial Planning, Budget Management**

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh setiap individu, termasuk siswa SMA. Di era modern yang serba dinamis ini, kemampuan mengelola keuangan tidak hanya relevan bagi orang dewasa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan pelajar. Siswa SMA, sebagai generasi muda yang tengah menyiapkan masa depan, memiliki kebutuhan dan tantangan keuangan yang unik. Mereka dihadapkan pada berbagai pengeluaran, seperti uang saku harian, kebutuhan pendidikan, aktivitas ekstrakurikuler, hingga keinginan pribadi. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, siswa berpotensi menghadapi kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan memahami pentingnya nilai uang.

Di SMA Gajah Mada Medan, perencanaan keuangan menjadi isu yang sangat relevan mengingat banyaknya kegiatan dan kebutuhan siswa yang memerlukan pengelolaan keuangan secara bijak. Siswa tidak hanya perlu memahami bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga harus mulai mengenal konsep menabung, investasi, dan pengelolaan dana untuk masa depan. Dengan perencanaan yang tepat, siswa dapat belajar bertanggung jawab atas keuangan mereka sendiri serta mengembangkan kebiasaan baik yang akan bermanfaat hingga dewasa.

Selain itu, perencanaan keuangan juga menjadi langkah awal dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang lebih kompleks, baik dalam kehidupan akademik maupun profesional. Dengan memahami pentingnya perencanaan keuangan, siswa SMA Gajah Mada Medan dapat menjadi individu yang lebih mandiri, terampil, dan siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Melalui pendidikan dan bimbingan yang tepat, diharapkan para siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai urgensi perencanaan keuangan bagi siswa SMA Gajah Mada Medan serta bagaimana keterampilan ini dapat membantu mereka mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan yang baik akan menjadi modal penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan terencana.

## 2. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, sehingga mereka dapat mengelola uang saku dan pengeluaran lainnya secara lebih bijaksana.
2. Mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan yang biasa dilakukan oleh siswa, termasuk kebiasaan menabung, mengatur pengeluaran, dan memahami prioritas kebutuhan.



3. Memberikan panduan atau strategi praktis kepada siswa untuk menyusun rencana keuangan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap keuangan mereka, sehingga dapat mengurangi risiko pemborosan dan ketergantungan pada orang tua.
5. Membantu siswa mempersiapkan kebutuhan keuangan untuk tujuan jangka panjang, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memulai usaha kecil-kecilan.
6. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa dalam merencanakan dan mengelola keuangan, serta menawarkan solusi yang relevan dan praktis.
7. Meningkatkan literasi keuangan siswa dengan mengenalkan konsep dasar seperti budgeting, menabung, dan pentingnya investasi dalam bentuk yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka.

Manfaat dari kegiatan PKM ini adalah:

**Bagi Siswa**

1. Membantu siswa memahami pentingnya perencanaan keuangan dan cara mengelola keuangan pribadi.
2. Membentuk kebiasaan keuangan yang baik, seperti menabung, membuat anggaran, dan membedakan kebutuhan dan keinginan.
3. Memberikan bekal keterampilan keuangan untuk kehidupan masa depan yang lebih mandiri.

**Bagi Sekolah**

1. Menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kegiatan pendidikan dan kurikulum.
2. Membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan hidup siswa, termasuk pengelolaan keuangan.

### 3. MATERI KEGIATAN

Perencanaan Keuangan secara definisi menurut *Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc.*, adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan uang untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Tujuan dan kebutuhan pribadi berubah sejalan dengan tahap kehidupan yang berbeda, oleh karenanya perencanaan keuangan merupakan suatu proses dinamis. Perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya.

Terdapat beberapa langkah dalam melakukan perencanaan keuangan individu, yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini. Setiap individu perlu menentukan kondisi keuangan individu saat ini termasuk penghasilan, pengeluaran, hutang dan tabungan. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan individu yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan arus kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode.
2. Membuat tujuan keuangan individu. Tujuan keuangan individu dapat bersifat pendek, menengah atau jangka panjang. Tujuan keuangan setiap individu bersifat unik dan tidak selalu sama. Dua orang yang berumur sama pada masa yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang sama. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup seseorang.
3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu. Dalam membuat alternatif pilihan sangat krusial dalam membuat keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membuat alternatif pilihan, beberapa alternatif pilihan dapat dikategorikan sebagai berikut: melanjutkan situasi yang telah dijalankan, memperluas situasi yang telah berjalan, mengubah situasi yang telah dijalankan, dan membuat situasi yang baru.
4. Evaluasi setiap pilihan yang telah dibuat. Dalam mengevaluasi setiap kemungkinan pilihan, perlu mempertimbangkan kondisi keuangan saat ini, kondisi ekonomi saat ini dan tujuan individu. Setiap keputusan yang diambil mengakibatkan alternatif pilihan yang lain tidak dapat dilakukan. Apabila seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham mungkin dalam waktu yang bersamaan tidak dapat berlibur. Opportunity cost merupakan biaya yang dikorbankan pada saat mengambil suatu keputusan.
5. Implementasikan program perencanaan keuangan. Pada tahap implementasi dari program perencanaan keuangan meliputi membuat rencana tindakan yang menentukan jalan untuk mencapai tujuan keuangan.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengedukasi siswa sekolah tentang keuangan

1. Mengenalkan konsep budgeting dengan uang saku  
Uang jajan atau uang saku yang anak dapatkan setiap hari bisa menjadi salah satu cara belajar untuk mereka mengelola keuangan. Konsep budgeting ini bisa menjadi perencanaan keuangan dalam menggunakan uangnya pada kurun waktu tertentu, seperti setiap minggu, dua minggu sekali, atau setiap satu bulan lamanya. Dengan memegang kendali atas uang sakunya, anak-anak akan tahu apa resiko atau keadaan yang akan mereka hadapi saat mengeluarkan uang. Orang tua bisa mulai mengajarkan tentang konsep pemasukan dan pengeluaran, seperti mengatur pos pengeluaran untuk uang makan, uang transportasi, uang sedekah, uang alat sekolah, dan uang menabung.
2. Menunjukkan proses transaksi jual beli saat berbelanja  
Anak-anak juga bisa belajar memahami konsep jual-beli atau kewajiban pembayaran lewat transaksi yang dilakukan sehari-hari bersama keluarga. Misalnya saat menuju kasir untuk membayar tagihan biaya makan siang di restoran, proses



transaksi terkait perhitungan uang yang dibayar dan kembalian yang akan diterima dapat menjadi contoh nyata untuk mereka pelajari.

3. Mengajarkan untuk saling berbagi pada sesama

Belajar ilmu keuangan tentu bukan hanya tentang mengelola atau menyimpannya belaka, tapi anak-anak perlu tahu bahwa uang yang mereka miliki juga perlu dibagikan pada orang yang membutuhkan. Rasa empati dan jiwa sosial anak-anak akan tumbuh dari kebiasaan berbagi sehingga mereka akan lebih bijak menggunakan uangnya di masa depan.

4. Menyisihkan uang dengan cara menabung

Orang tua dan guru di Sekolah juga bisa membudayakan kebiasaan menabung agar anak-anak tidak gegabah saat menggunakan uangnya. Bila anak memiliki keinginan untuk membeli barang impian atau hal lain yang membutuhkan uang cukup banyak, ajarkan mereka untuk menyimpan uang. Dengan proses menabung, anak-anak bisa menghargai nilai uang dan waktu.

5. Membuat rencana keuangan sederhana

Kalau anak-anak sudah paham dengan konsep budgeting seperti penjelasan di atas tadi, orang tua sudah sepatutnya melangkah lebih jauh dengan mengajarkan anak untuk membuat rencana keuangan sederhana. Rencana keuangan ini bisa masuk ke dalam target akhir atau tujuan dari tabungan yang mereka miliki sebelumnya.

#### 4. METODE KEGIATAN

1. Metode Kegiatan

Penyampaian materi secara langsung oleh fasilitator atau dosen dengan interaksi aktif melalui tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan literasi keuangan siswa SMA melalui pendekatan yang interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Langkah-langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) antara lain Pembukaan yang di lakukan oleh Ketua Prodi Manajemen Keuangan setelah itu Ceramah Singkat 30 menit memberikan penjelasan mengenai pentingnya perencanaan keuangan, konsep dasar keuangan, dan bagaimana pengelolaan uang yang baik dapat membantu mencapai tujuan finansial dengan menggunakan media visual (slide, video) untuk mendukung penyampaian materi. Kemudian dilakukan Diskusi Interaktif 15 menit, siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam mengelola uang saku dan bagaimana mereka biasanya mengatur pengeluaran. Lalu ditutup dengan Tanya jawab terbuka untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep yang baru saja dipelajari.



3. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 30 November 2024

Pukul : 12.00 – Selesai

Tempat Kegiatan : Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan

4. Unsur-unsur yang Terlibat

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu Ketua jurusan, tim pengajar manajemen keuangan politeknik Unggulan Cipta Mandiri dan siswa SMA Sekolah Gajah Mada kelas X.

5. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa penyampaian materi yang terlaksana dengan baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut:

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Setelah kegiatan ceramah dan diskusi interaktif, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar perencanaan keuangan, seperti anggaran, tabungan, dan pengelolaan uang. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, terutama dalam hal pemisahan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan lebih banyak contoh praktis dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Penyusunan Anggaran

Proses penyusunan anggaran pribadi oleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun anggaran yang realistis, tetapi masih ada kesulitan dalam mengalokasikan uang untuk tabungan dan pengeluaran tak terduga. Hal ini menandakan perlunya penekanan lebih lanjut pada pentingnya menabung dan menciptakan dana darurat. Siswa cenderung lebih fokus pada pengeluaran konsumtif yang langsung terlihat daripada menyisihkan uang untuk tabungan jangka panjang.

3. Simulasi dan Permainan



Simulasi dan permainan edukatif terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep perencanaan keuangan secara praktis. Melalui permainan seperti “Belanja Pintar,” siswa belajar bagaimana membuat keputusan yang bijak dalam mengelola uang mereka. Meskipun demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan yang mendesak dan keinginan yang dapat ditunda. Oleh karena itu, sesi permainan ini perlu diulang secara berkala agar siswa dapat semakin terbiasa dengan pengelolaan keuangan yang tepat.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMA Gajah Mada Medan menunjukkan hasil yang positif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan:**  
Siswa SMA Gajah Mada menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dasar perencanaan keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pentingnya menabung. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang bijak, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan.
2. **Praktik Penyusunan Anggaran:**  
Sebagian besar siswa SMA Gajah Mada dapat menyusun anggaran pribadi yang realistis berdasarkan uang saku mereka. Namun, beberapa siswa masih menganggap pengeluaran untuk hiburan lebih penting daripada tabungan, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut tentang pentingnya pengelolaan uang yang seimbang.
3. **Simulasi dan Permainan Keuangan:**  
Simulasi dan permainan edukatif terbukti efektif dalam membantu siswa SMA Gajah Mada memahami dan mempraktikkan konsep perencanaan keuangan. Namun, tantangan utama adalah membentuk kebiasaan siswa dalam memprioritaskan tabungan dan pengeluaran yang lebih bijaksana.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari kegiatan ini, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan:

1. **Pemberian Pelatihan Lanjutan**  
Diperlukan sesi lanjutan yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi, dengan fokus pada topik-topik seperti menabung untuk tujuan jangka panjang, investasi, dan perencanaan keuangan untuk masa depan. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan yang lebih mendalam dalam mengelola keuangan pribadi.
2. **Penggunaan Alat Digital untuk Manajemen Keuangan**  
Mengintegrasikan teknologi dengan pengajaran perencanaan keuangan akan sangat membantu siswa, terutama yang lebih terbiasa menggunakan perangkat digital. Penggunaan aplikasi keuangan yang sederhana dan mudah digunakan akan



memudahkan siswa dalam merencanakan dan mengelola anggaran mereka secara mandiri.

3. Penekanan pada Pengelolaan Uang yang Bijak

Perlu ada fokus lebih besar pada pembelajaran untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan investasi. Materi ini perlu disampaikan dengan cara yang lebih aplikatif dan berkelanjutan, misalnya melalui studi kasus nyata dan pengalaman langsung.

4. Monitoring dan Evaluasi Rutin:

Setelah kegiatan ini, penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi lebih lanjut untuk melihat apakah siswa benar-benar dapat mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi berkala dapat dilakukan untuk menilai perubahan perilaku siswa dalam pengelolaan keuangan mereka.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Certified Financial Planner Board of Standards, Inc. (2024). *Definition and Importance of Financial Planning*. CFP Standards Publication.
- Hidayat, R. (2018). *Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Muda*. Jurnal Edukasi Ekonomi, 10(2), 145–158.
- Garman, T. E., & Fogue, R. E. (2017). *Personal Finance: Turning Money into Wealth* (7th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. OECD Publishing.
- Sumarwan, U. (2015). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Edisi Kedua). Ghalia Indonesia.
- Winata, C., Sitompul, P. N., & Salim, D. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BUSINESS PLAN BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN DURIAN KECAMATAN MEDAN TIMUR. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(1), 1-7.
- Winata, C., Salim, D., & Sitompul, P. N. (2024). PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN YANG PROFESIONAL DALAM PENGEMBANGAN BISNIS PADA ERA DIGITALISASI DI KELURAHAN DURIAN, KECAMATAN MEDAN TIMUR. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(2), 183-187.

